

## Peran Inkubasi Bisnis untuk Anggota KOPMA UNNES : Mendorong Lahirnya Jiwa Wirausahawan Muda

Atik Niswatul Khoir<sup>1\*</sup>, Alldila Marizka Putri Lesmono<sup>2</sup>, Novia Khoirunnikmah<sup>3</sup>, Mifta Nurrohmah Awaliyah<sup>4</sup>, Nina Farliana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: [atikniswa22@students.unnes.ac.id](mailto:atikniswa22@students.unnes.ac.id)

**Abstract:** *Business incubation plays a strategic role in fostering entrepreneurial spirit among university students, particularly members of the Student Cooperative (KOPMA) at Universitas Negeri Semarang (UNNES). This study aims to examine how business incubation programs can encourage the emergence of young entrepreneurs by enhancing skills, providing mentorship, and supporting business idea development. Using a descriptive approach, the research analyzes aspects of business management, marketing strategies, and business development within the framework of a business incubator implemented in the KOPMA UNNES environment. Data were collected through interviews, questionnaires, observations, and relevant secondary sources. The findings show that well-structured incubation programs, supported by a conducive academic environment, can significantly improve the interest and capabilities of KOPMA members in initiating and managing their own businesses. This research provides valuable insights for designing effective entrepreneurship education policies and business development practices in higher education institutions.*

**Keywords:** *business incubation, entrepreneurship, KOPMA, students, young entrepreneurs*

**Abstrak:** Inkubasi bisnis memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program inkubasi bisnis mampu mendorong lahirnya wirausahawan muda melalui peningkatan keterampilan, pendampingan, dan pengembangan ide bisnis. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis aspek tata kelola bisnis, strategi pemasaran, dan pengembangan usaha dalam kerangka inkubator bisnis yang diterapkan di lingkungan KOPMA UNNES. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, serta sumber data sekunder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program inkubasi yang terstruktur dan didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan minat dan kemampuan anggota KOPMA untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang kebijakan pendidikan kewirausahaan serta praktik pengembangan bisnis di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** inkubasi bisnis, kewirausahaan, KOPMA, mahasiswa, wirausahawan muda

### 1. LATAR BELAKANG

Di tengah perubahan zaman yang cepat dan dinamis, dunia kerja mengalami transformasi besar-besaran. Digitalisasi, otomatisasi, serta munculnya berbagai model ekonomi baru telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi generasi muda (World Economic Forum, 2020). Dalam kondisi ini, peran perguruan tinggi tidak lagi terbatas pada penyediaan pendidikan akademik, melainkan juga sebagai pusat pengembangan karakter dan kemampuan kewirausahaan. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk memiliki kompetensi lebih dari sekadar kecakapan teoritis. Mereka perlu memiliki keberanian untuk berinovasi, kemampuan memecahkan masalah secara kreatif, dan semangat untuk menciptakan solusi nyata melalui kegiatan produktif seperti berwirausaha (Fayolle & Gailly, 2015; Hisrich, Peters,

& Shepherd, 2017).

Kewirausahaan kini dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi tingginya angka pengangguran terdidik, sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi bangsa. Di lingkungan kampus, tumbuhnya budaya kewirausahaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah koperasi mahasiswa (KOPMA). KOPMA sebagai lembaga ekonomi mahasiswa memiliki potensi besar dalam melatih mahasiswa menjadi pelaku usaha sejak dini (Kurniawan & Permana, 2021). Tidak hanya menjadi tempat belajar berorganisasi, KOPMA juga dapat menjadi inkubator bagi tumbuhnya wirausahawan muda yang siap bersaing secara sehat di pasar (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022).

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang menjunjung tinggi visi konservasi dan kewirausahaan turut mengambil bagian dalam menciptakan ekosistem pendukung bagi mahasiswa untuk berkembang secara mandiri. Salah satu bentuk komitmen tersebut diwujudkan melalui KOPMA UNNES yang aktif mendorong program inkubasi bisnis bagi para anggotanya. Program ini bukan sekadar pelatihan singkat atau seminar motivasi, melainkan sebuah proses pembinaan berkelanjutan yang menyatukan aspek edukasi, pendampingan, eksperimen pasar, hingga akses permodalan dan jejaring usaha (Rizal & Suryana, 2019).

Melalui inkubasi bisnis, anggota KOPMA diberi kesempatan untuk merancang dan menjalankan ide usaha mereka dengan pendampingan dari mentor berpengalaman. Mereka juga dibekali pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha, pemasaran, strategi keuangan, hingga pengembangan produk. Lebih dari itu, program ini membuka ruang kolaborasi antaranggota dan mendorong inovasi melalui pendekatan praktis (Fiet, 2001; OECD, 2018). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengandalkan teori yang diperoleh di ruang kelas, tetapi juga belajar dari pengalaman langsung di lapangan.

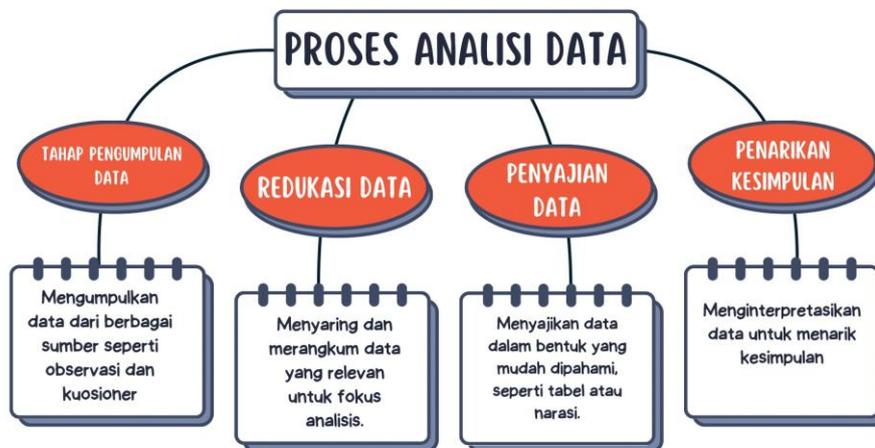
Urgensi penguatan kewirausahaan mahasiswa melalui inkubasi bisnis semakin penting mengingat tantangan dunia kerja pasca-kampus yang kian kompleks. Ketika lapangan kerja formal semakin terbatas, menciptakan usaha sendiri menjadi pilihan rasional dan berdaya guna. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas peran inkubasi bisnis yang dijalankan oleh KOPMA UNNES dalam mendorong lahirnya jiwa wirausahawan muda. Pembahasan akan difokuskan pada mekanisme program, dampak terhadap pengembangan anggota, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran inkubasi bisnis dalam mendorong lahirnya jiwa wirausahawan muda di kalangan anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi individu secara lebih komprehensif dan mendalam. Fokus penelitian ini adalah pada KOPMA UNNES sebagai objek studi untuk mengeksplorasi kontribusi program inkubasi bisnis dalam pengembangan jiwa wirausaha di kalangan anggotanya. Penelitian ini mendukung teori bahwa program inkubasi bisnis dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut Hannon (2005), inkubasi bisnis tidak hanya menyediakan sumber daya material tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas di kalangan wirausahawan muda. Lebih lanjut, penelitian oleh Parris dan Cowen (2009) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam program inkubasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kewirausahaan peserta.

Subjek penelitian terdiri dari anggota KOPMA UNNES yang memiliki pengalaman langsung dengan program inkubasi bisnis tersebut. Ini mencakup pengurus KOPMA, mentor, serta anggota yang telah berpartisipasi dalam program inkubasi. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengisian kuesioner. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang dapat dianalisis guna memperoleh gambaran yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber serta perhitungan nilai persentase dari data yang diperoleh. Triangulasi sumber dianggap penting untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sari et al., 2021).

Proses analisis data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner akan melalui beberapa tahap, yaitu:



**Gambar 1**

1. Tahap Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang utuh.
2. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum data yang relevan untuk fokus analisis.
3. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau narasi.
4. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan yang signifikan.

Untuk mengevaluasi partisipasi dan jiwa kewirausahaan, peneliti akan melakukan perhitungan persentase berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh anggota KOPMA UNNES. Hasil tersebut kemudian akan dideskripsikan untuk menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini.

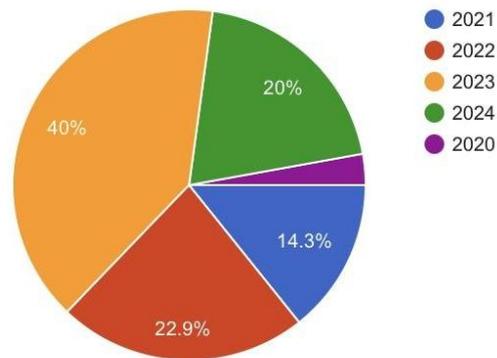
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Dalam penelitian ini, kami mengkaji peran inkubasi bisnis di Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam mendorong lahirnya jiwa wirausahawan muda. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, terdiri dari anggota KOPMA yang telah berpartisipasi aktif dalam program inkubasi. Melalui pendekatan kualitatif, kami bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan mereka mengenai dampak program ini terhadap pengembangan keterampilan

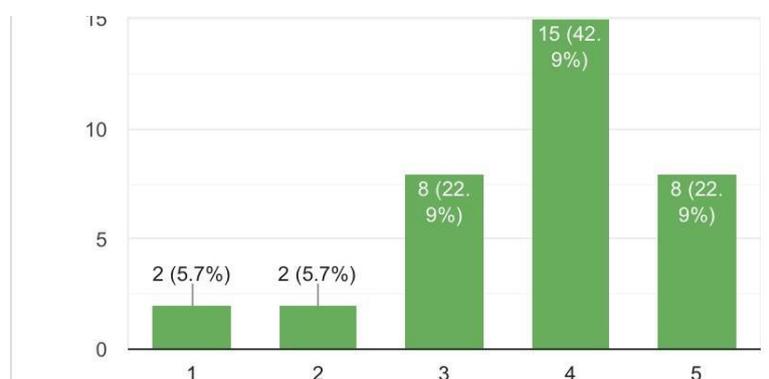
dan sikap kewirausahaan.

Dapat dideskripsikan hasil kuesioner sebagai berikut:



**Diagram 1.** Angkatan

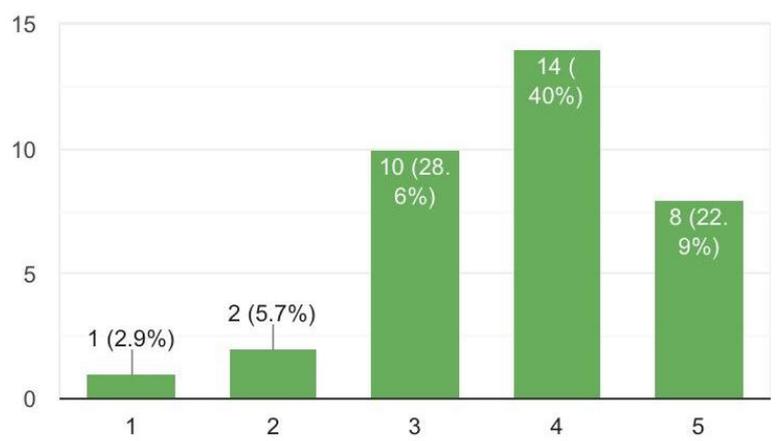
Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari angkatan 2023, dengan persentase sebesar 40% atau sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tergolong baru cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan KOPMA, termasuk program inkubasi bisnis. Sementara itu, responden dari angkatan 2022 berjumlah 8 orang atau sebesar 22,9%, diikuti oleh angkatan 2024 sebanyak 7 orang (20%). Responden dari angkatan 2021 tercatat sebanyak 5 orang atau 14,3%, dan hanya satu orang dari angkatan 2020 (2,8%) yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Komposisi ini menggambarkan bahwa minat terhadap kegiatan kewirausahaan dalam KOPMA cenderung lebih tinggi pada mahasiswa angkatan baru, yang mungkin memiliki semangat dan motivasi lebih besar untuk mengeksplorasi dunia usaha sejak dini. Temuan ini penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks bagaimana program inkubasi bisnis mampu menarik minat dan mengembangkan potensi kewirausahaan khususnya pada kalangan mahasiswa yang masih berada di tahun-tahun awal masa studi.



**Diagram 2.** Saya tahu bahwa KOPMA UNNES memiliki program untuk membantu memulai usaha

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Saya tahu bahwa KOPMA UNNES memiliki program untuk membantu memulai usaha, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai keberadaan program inkubasi bisnis di KOPMA UNNES. Sebanyak 42,9% responden menyatakan *setuju* bahwa mereka mengetahui adanya program tersebut, dan 22,9% lainnya bahkan menjawab *sangat setuju*. Ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh responden (65,8%) memiliki kesadaran akan adanya upaya KOPMA dalam memfasilitasi mahasiswa yang ingin memulai usaha. Sementara itu, terdapat 22,9% responden yang menjawab *netral*, yang mengisyaratkan bahwa sebagian mahasiswa mungkin belum sepenuhnya memahami atau belum cukup terpapar informasi terkait program ini. Adapun 5,7% menjawab *tidak setuju* dan 5,7% lainnya *sangat tidak setuju*, menunjukkan adanya kelompok kecil yang belum mengetahui keberadaan program inkubasi tersebut sama sekali.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi dan sosialisasi program dari pihak pengelola KOPMA. Dalam konteks pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, keberhasilan inkubasi bisnis sangat bergantung pada sejauh mana program tersebut dikenal dan dipahami oleh calon pesertanya. Kurangnya informasi atau pemahaman bisa menjadi hambatan awal bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan, meskipun mereka sebenarnya memiliki minat dan potensi. Oleh karena itu, penguatan publikasi dan pendekatan yang lebih intensif terutama kepada anggota baru atau mahasiswa tahun awal dapat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas peran KOPMA sebagai wadah tumbuhnya wirausahawan muda.

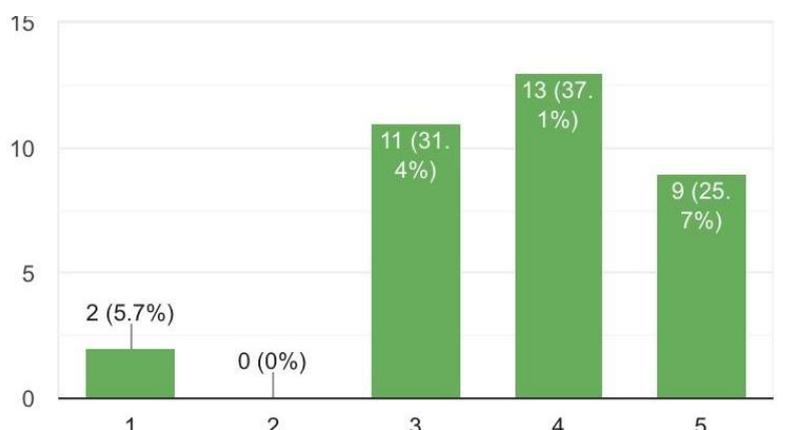


**Diagram 3.** Saya merasa program tersebut mudah diikuti dan sesuai dengan kebutuhan saya

Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan "*Saya merasa program tersebut mudah diikuti dan sesuai dengan kebutuhan saya*", mayoritas responden menunjukkan respons positif terhadap program inkubasi bisnis KOPMA UNNES. Sebanyak 40% responden menyatakan *setuju*, dan 22,9% lainnya *sangat setuju*, yang jika digabungkan menunjukkan bahwa 62,9% responden merasa bahwa program tersebut dirancang dengan baik dan mampu menjawab kebutuhan mereka sebagai calon wirausahawan muda. Hal ini memperkuat indikasi bahwa program inkubasi yang ditawarkan KOPMA UNNES cukup relevan dan praktis bagi sebagian besar anggotanya.

Namun demikian, 28,6% responden memilih jawaban *netral*. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak secara eksplisit menolak, ada kemungkinan mereka belum sepenuhnya merasakan dampak langsung atau manfaat nyata dari program tersebut. Sementara itu, terdapat 5,7% responden yang menjawab *tidak setuju*, dan 2,9% *sangat tidak setuju*, yang menandakan adanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa bahwa program tersebut belum cukup sesuai atau masih mengalami kendala dalam mengikuti prosesnya.

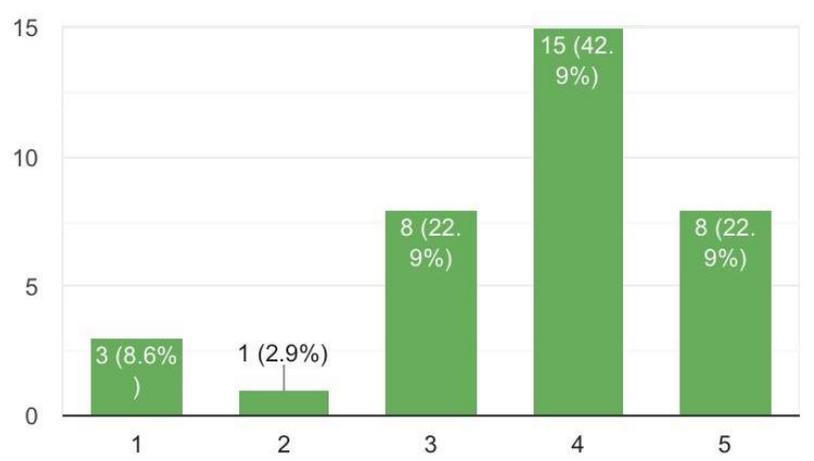
Temuan ini penting untuk menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program, khususnya dalam hal penyusunan kurikulum, fleksibilitas kegiatan, serta pendekatan yang digunakan dalam pelatihan. Agar program inkubasi benar-benar efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, maka penting bagi KOPMA untuk memastikan bahwa konten program disesuaikan dengan kebutuhan riil mahasiswa, termasuk dari segi waktu, metode pembelajaran, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan begitu, semakin banyak anggota yang merasa program ini tidak hanya mudah diikuti, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam proses mereka membangun usaha.



**Diagram 4.** Program inkubasi bisnis membantu saya memahami cara memulai usaha.

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Program inkubasi bisnis membantu saya memahami cara memulai usaha, responden yang mengisi kuesioner ini Sebanyak 37,1% responden menyatakan *setuju*, dan 25,7% lainnya menjawab *sangat setuju*. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (62,8%) merasakan bahwa program inkubasi bisnis KOPMA UNNES berperan nyata dalam memberikan pemahaman awal tentang bagaimana memulai usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tersebut telah berhasil menjalankan salah satu fungsi utamanya, yaitu memberikan edukasi dasar kewirausahaan kepada anggotanya. Namun demikian, terdapat 31,4% responden yang menjawab *netral*. Ini mengisyaratkan bahwa meskipun mereka tidak menolak manfaat program, ada kemungkinan bahwa pemahaman yang diperoleh masih bersifat umum atau belum sepenuhnya aplikatif dalam konteks usaha nyata. Sementara itu, 5,7% responden menjawab *sangat tidak setuju*, yang menjadi catatan penting bahwa terdapat sebagian kecil peserta yang mungkin belum merasakan manfaat program secara langsung atau mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

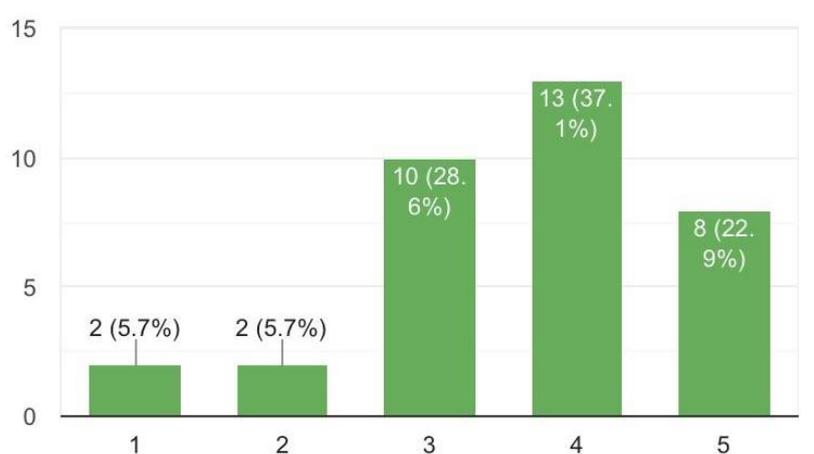
Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum program inkubasi bisnis telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman anggota KOPMA tentang cara memulai usaha. Akan tetapi, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan evaluasi terhadap metode penyampaian materi, pendampingan yang diberikan, dan relevansi konten dengan kebutuhan nyata mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, berbasis praktik, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta, program ini dapat lebih optimal dalam membentuk jiwa wirausahawan muda yang siap merintis usahanya secara mandiri.



**Diagram 5.** Saya menjadi lebih semangat untuk mencoba berwirausaha setelah mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Saya menjadi lebih semangat untuk mencoba berwirausaha setelah mengikuti program tersebut, mayoritas responden menunjukkan peningkatan motivasi berwirausaha setelah mengikuti program inkubasi bisnis KOPMA UNNES. Sebanyak 42,9% responden menyatakan *setuju* dan 22,9% *sangat setuju*, sehingga total 65,8% responden menyatakan bahwa program tersebut telah memberikan dorongan semangat bagi mereka untuk memulai usaha. Hal ini memperkuat anggapan bahwa inkubasi bisnis tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengambil langkah nyata di dunia wirausaha. Sebaliknya, 22,9% responden menyatakan *netral*, yang mengindikasikan bahwa ada kelompok mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya merasakan efek motivasional dari program tersebut, baik karena keterbatasan pengalaman, minat pribadi, maupun relevansi program dengan aspirasi mereka. Sementara itu, 8,6% responden menjawab *sangat tidak setuju*, dan 2,9% *tidak setuju*, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil peserta yang merasa program belum berhasil membangkitkan semangat mereka dalam berwirausaha.

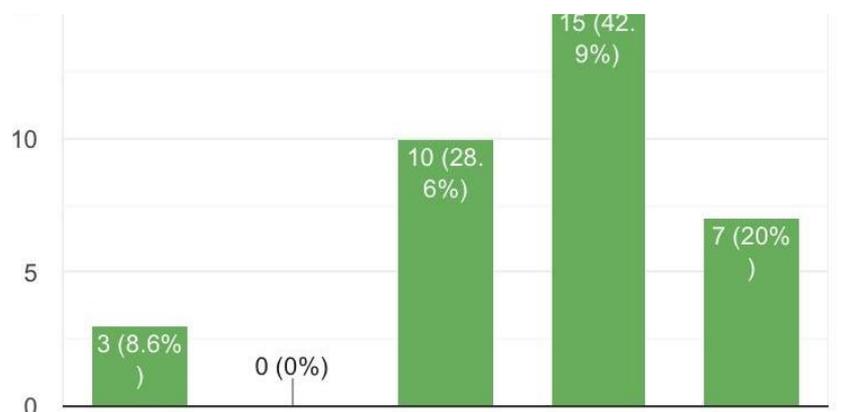
Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa secara umum, program inkubasi bisnis KOPMA UNNES telah mampu mendorong munculnya semangat kewirausahaan di kalangan anggotanya. Namun demikian, untuk menjangkau dan memotivasi lebih banyak peserta, penyelenggara program perlu melakukan pendekatan yang lebih personal dan partisipatif. Kegiatan yang bersifat langsung praktik, mentoring dari pelaku usaha, serta keberhasilan anggota lain yang dijadikan role model dapat menjadi strategi tambahan untuk memperkuat dampak motivasional program ini. Hal ini penting agar semangat berwirausaha tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu berkembang menjadi tekad jangka panjang yang diwujudkan dalam tindakan nyata.



**Diagram 6.** Saya mendapat ide atau inspirasi usaha dari kegiatan inkubasi bisnis

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Saya mendapat ide atau inspirasi usaha dari kegiatan inkubasi bisnis., mayoritas responden menunjukkan bahwa kegiatan inkubasi bisnis KOPMA UNNES berkontribusi dalam menumbuhkan inspirasi wirausaha. Sebanyak 37,1% responden menyatakan *setuju* dan 22,9% *sangat setuju*, sehingga total 60% responden mengakui bahwa mereka memperoleh ide atau gagasan bisnis melalui kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa program inkubasi tidak hanya memberikan materi teknis, tetapi juga mampu memantik kreativitas dan imajinasi peserta dalam menemukan peluang usaha. Sementara itu, 28,6% responden menjawab *netral*, yang bisa diartikan bahwa sebagian peserta belum secara langsung menemukan ide usaha, atau mungkin masih dalam proses menggali potensi diri dan memahami peluang pasar. Adapun 5,7% responden yang menjawab *tidak setuju* dan 5,7% lainnya *sangat tidak setuju*, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang belum merasa terinspirasi atau mungkin belum menemukan relevansi antara kegiatan yang diikuti dengan minat usaha mereka.

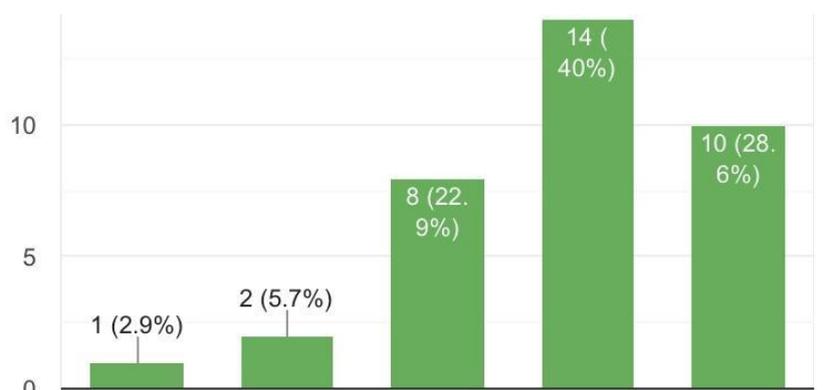
Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan inkubasi bisnis sudah memberikan dampak positif dalam mendorong munculnya ide-ide usaha baru di kalangan anggota KOPMA. Namun demikian, untuk meningkatkan efektivitasnya, program ini dapat lebih mengembangkan pendekatan yang berbasis studi kasus, kunjungan lapangan, atau sesi berbagi pengalaman langsung dari pelaku usaha. Kegiatan semacam itu diyakini dapat memperluas wawasan peserta dan memberikan gambaran nyata tentang peluang usaha yang mungkin belum mereka pikirkan sebelumnya. Dengan demikian, program inkubasi bisnis tidak hanya menjadi wadah pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber inspirasi konkret dalam membangun jiwa wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif.



**Diagram 7.** Saya merasa lebih percaya diri untuk membuka usaha sendiri setelah mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Saya merasa lebih percaya diri untuk membuka usaha sendiri setelah mengikuti kegiatan ini., responden yang mengisi kuesioner ini Sebanyak 42,9% responden menjawab *setuju*, dan 20% lainnya *sangat setuju*, yang berarti bahwa mayoritas responden (62,9%) merasakan peningkatan kepercayaan diri untuk memulai usaha setelah mengikuti program ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain memberikan pengetahuan dan inspirasi, program inkubasi juga mampu membentuk kesiapan mental dan keberanian peserta untuk mengambil langkah nyata dalam dunia kewirausahaan. Di sisi lain, 28,6% responden memilih *netral*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya yakin terhadap kesiapan mereka untuk memulai usaha, meskipun telah mengikuti program. Faktor seperti pengalaman, modal, atau lingkungan sosial bisa menjadi penyebab mengapa kepercayaan diri tersebut belum tumbuh secara maksimal. Selain itu, 8,6% responden menyatakan *sangat tidak setuju*, yang mencerminkan adanya kelompok kecil yang merasa belum mendapatkan dorongan mental yang cukup dari kegiatan inkubasi.

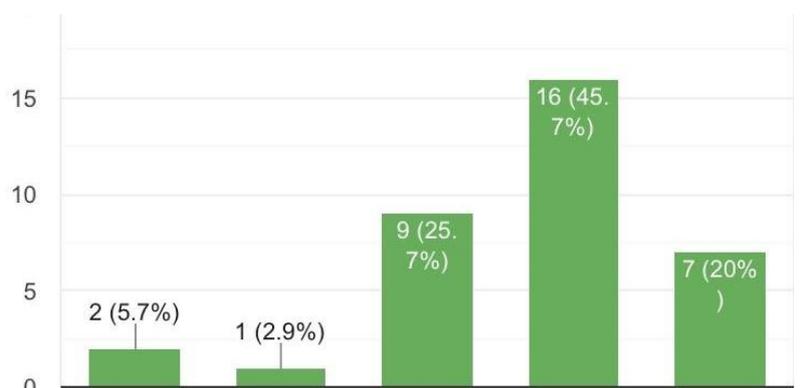
Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa program inkubasi bisnis telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan rasa percaya diri peserta, meskipun masih ada ruang untuk penguatan. Peningkatan kepercayaan diri bisa lebih dimaksimalkan melalui pendampingan yang bersifat berkelanjutan, simulasi usaha nyata, serta penciptaan lingkungan yang suportif di antara sesama anggota. Kepercayaan diri adalah salah satu fondasi utama dalam membentuk jiwa wirausahawan muda, karena dari keyakinan inilah muncul keberanian untuk bertindak dan bertanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan.



**Diagram 8.** Kegiatan ini memberikan saya bimbingan yang bermanfaat dalam merancang usaha

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Kegiatan ini memberikan saya bimbingan yang bermanfaat dalam merancang usaha, responden Sebanyak 40% responden menjawab *setuju* dan 28,6% lainnya *sangat setuju*, sehingga total 68,6% responden menyatakan bahwa mereka memperoleh bimbingan yang berguna dalam proses perencanaan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa program inkubasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis yang mendukung mahasiswa dalam menyusun langkah-langkah awal membangun usaha. Selain itu, sebanyak 22,9% responden menjawab *netral*. Hal ini mengindikasikan adanya kelompok peserta yang mungkin belum sepenuhnya merasakan manfaat dari bimbingan yang diberikan, bisa jadi karena keterbatasan durasi, intensitas pendampingan, atau kurangnya interaksi yang personal. Di sisi lain, 5,7% responden menjawab *tidak setuju*, dan 2,9% *sangat tidak setuju*, yang menjadi catatan penting bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta yang merasa belum mendapatkan arahan yang relevan atau aplikatif terhadap ide usaha mereka.

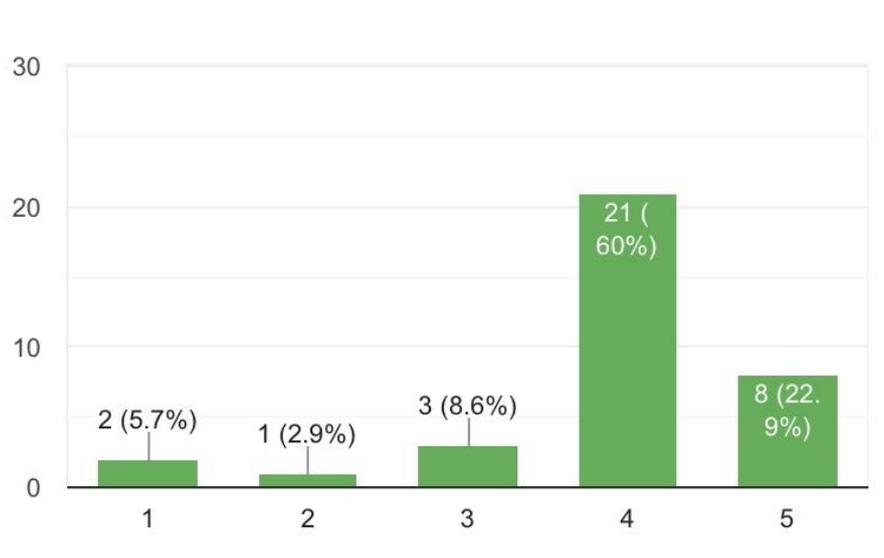
Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kegiatan inkubasi bisnis yang dilakukan KOPMA UNNES telah memainkan peran penting dalam mendampingi mahasiswa merancang usahanya, baik dari sisi ide, strategi, hingga langkah awal eksekusi. Namun, efektivitas program ini dapat lebih ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih personal, seperti mentoring intensif, konsultasi individu, atau workshop yang lebih aplikatif. Bimbingan yang tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing peserta akan semakin memperkuat peran inkubasi bisnis sebagai fondasi dalam mencetak wirausahawan muda yang terarah dan siap terjun ke dunia usaha.



**Diagram 9.** Saya mendapat dukungan dan motivasi dari mentor atau pembina selama kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Saya mendapat dukungan dan motivasi dari mentor atau pembina selama kegiatan, responden Sebanyak 45,7% responden menjawab *setuju* dan 20% *sangat setuju*, yang berarti mayoritas responden (65,7%) merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan dan motivasi selama mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendamping atau pembina memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif serta mendorong semangat peserta untuk terus mengembangkan ide dan keberanian berwirausaha. Namun, sebanyak 25,7% responden memilih *netral*. Ini menandakan bahwa meskipun tidak merasa kurang puas, sebagian peserta mungkin belum merasakan interaksi yang cukup intens atau personal dari para pembina. Dukungan yang diberikan mungkin masih bersifat umum atau belum menjawab kebutuhan spesifik masing-masing individu. Sementara itu, 5,7% responden menjawab *sangat tidak setuju* dan 2,9% *tidak setuju*, yang menandakan adanya tantangan dalam proses pendampingan yang mungkin kurang maksimal, baik dari segi waktu, perhatian, maupun pendekatan yang digunakan.

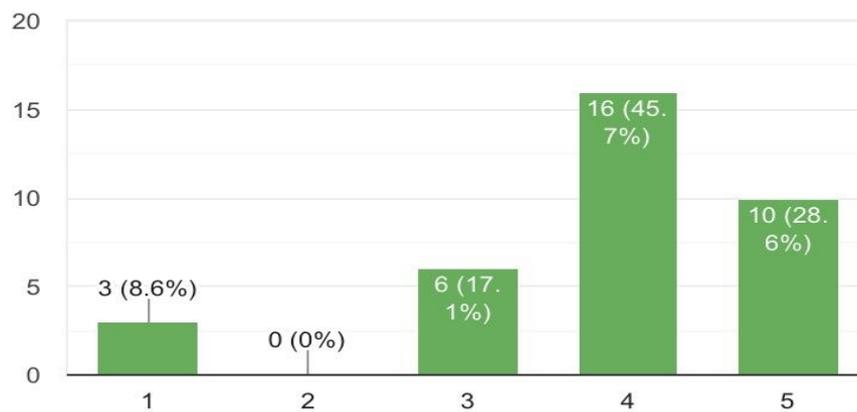
Secara umum, data ini menggarisbawahi pentingnya peran mentor dalam program inkubasi bisnis. Pendamping yang aktif, komunikatif, dan memahami karakter peserta mampu menjadi sumber motivasi sekaligus penuntun dalam proses pengembangan usaha. Untuk meningkatkan efektivitas program, penyelenggara disarankan memperkuat sistem mentoring, termasuk dengan menyediakan pelatihan bagi pembina, memperbanyak sesi diskusi intensif, dan menciptakan sistem pendampingan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta. Dengan demikian, kegiatan inkubasi bisnis tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang tumbuh yang membentuk karakter dan kepercayaan diri wirausahawan muda secara holistik.



**Diagram 10.** Program ini membantu saya bertemu orang-orang yang bisa diajak kerja sama dalam usaha

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Program ini membantu saya bertemu orang-orang yang bisa diajak kerja sama dalam usaha, responden Sebanyak 60% responden menyatakan *setuju* dan 22,9% *sangat setuju*, sehingga mayoritas besar peserta (82,9%) merasakan bahwa program ini telah mempertemukan mereka dengan individu yang berpotensi menjadi mitra usaha. Temuan ini sangat penting karena dalam dunia wirausaha, relasi dan kolaborasi menjadi kunci untuk memperkuat ide, memperluas pasar, dan membangun usaha yang berkelanjutan. Selain itu, 8,6% responden menjawab *netral*, yang mungkin menunjukkan bahwa mereka belum secara langsung menjalin kerja sama, atau belum menemukan rekan yang sesuai dengan minat atau bidang usaha yang mereka inginkan. Sementara itu, 5,7% responden menyatakan *sangat tidak setuju*, dan 2,9% *tidak setuju*, yang dapat menjadi indikasi bahwa sebagian kecil peserta belum merasakan manfaat sosial dari kegiatan ini, mungkin karena kurangnya interaksi antarpeserta, keterbatasan durasi program, atau suasana yang belum cukup mendorong kerja sama.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa program inkubasi bisnis KOPMA UNNES tidak hanya berperan dalam aspek pembelajaran dan pendampingan, tetapi juga membuka peluang terbentuknya komunitas kewirausahaan yang solid. Kemampuan program ini dalam memfasilitasi pertemuan dan kolaborasi antar mahasiswa menjadi salah satu kekuatan strategis yang patut diperkuat ke depannya. Oleh karena itu, disarankan agar program inkubasi lebih banyak menghadirkan kegiatan kolaboratif seperti kerja kelompok, proyek bersama, atau forum diskusi antar peserta, agar relasi yang terbentuk semakin kuat dan memberi dampak nyata bagi proses membangun usaha.



**Diagram 11.** Secara keseluruhan, program inkubasi bisnis KOPMA UNNES sangat membantu saya menjadi calon wirausahawan

Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan Secara keseluruhan, program inkubasi bisnis KOPMA UNNES sangat membantu saya menjadi calon wirausahawan, responden Sebanyak 45% responden menjawab *setuju* dan 28,6% *sangat setuju*, sehingga dapat disimpulkan bahwa 73,6% peserta merasakan manfaat nyata dari program ini dalam mendukung mereka menjadi calon wirausahawan. Ini menunjukkan bahwa program inkubasi telah mampu memenuhi ekspektasi peserta dalam hal pemberian pengetahuan, bimbingan, motivasi, hingga peluang membangun relasi usaha. Sebanyak 17,1% responden memilih *netral*, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta mungkin belum sepenuhnya merasakan dampak menyeluruh dari kegiatan ini, atau masih berada dalam tahap awal proses belajar yang belum menunjukkan hasil konkret. Adapun 8,6% responden menjawab *sangat tidak setuju*, yang menjadi catatan penting bahwa masih ada peserta yang merasa program belum relevan atau efektif dalam mempersiapkan mereka sebagai wirausahawan muda.

Secara umum, temuan ini memperkuat bahwa program inkubasi bisnis KOPMA UNNES telah memainkan peran strategis dalam membentuk kesiapan dan karakter kewirausahaan mahasiswa. Melalui pendekatan yang melibatkan bimbingan, kolaborasi, dan pemetaan ide usaha, program ini telah berhasil menjadi titik awal yang penting dalam proses transformasi mahasiswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berani mengambil risiko. Ini sesuai dengan pernyataan Susilo (2020), menyoroti bahwa program inkubasi dapat membentuk kepribadian siswa yang dapat beradaptasi secara inovatif dan beradaptasi dengan risiko dunia bisnis. Namun demikian, hasil ini juga menegaskan

pentingnya evaluasi berkala terhadap kualitas pelaksanaan program agar lebih inklusif, responsif terhadap kebutuhan peserta, dan relevan dengan dinamika kewirausahaan masa kini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji peran program inkubasi bisnis di KOPMA UNNES dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi, mayoritas peserta berasal dari angkatan 2023 dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran yang cukup baik mengenai program inkubasi bisnis ini. Temuan ini mencerminkan efektivitas pendekatan penghubung berbasis kampus memang untuk mencapai siswa baru (Rahmawati & Lesttari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menjangkau dan menarik minat mahasiswa baru sebagai calon wirausahawan muda.

Peserta merasakan bahwa program inkubasi bisnis ini mudah diikuti dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam memulai usaha. Program ini mampu meningkatkan motivasi, inspirasi, kepercayaan diri, serta pemahaman peserta dalam merancang dan menjalankan usaha. Seperti yang ditunjukkan Handayani (2022), inkubator bisnis siswa dapat mempromosikan struktur kapasitas yang cukup besar dan motivasi wirausaha. Selain itu, dukungan dari mentor dan kesempatan untuk membangun relasi dengan mitra usaha menjadi aspek penting yang dirasakan sangat membantu dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Menurut Yusuf dan Pratama (2021), aspek pendampingan dan mitra bisnis adalah elemen kunci untuk keberhasilan bisnis siswa. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program. Pertama, terdapat kebutuhan akan sosialisasi yang lebih intensif agar informasi mengenai program dapat tersebar lebih luas dan peserta dapat lebih siap mengikuti kegiatan. Kedua, penyesuaian konten program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta sangat diperlukan. Ketiga, pendekatan yang lebih personal dan pendampingan yang adaptif diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara mentor dan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Selain itu, peningkatan kualitas kegiatan kolaboratif juga menjadi rekomendasi penting untuk memperkuat jaringan dan pengalaman praktis peserta dalam dunia usaha. Evaluasi berkala terhadap program inkubasi bisnis juga disarankan agar kegiatan yang diselenggarakan tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan kewirausahaan mahasiswa.

Secara keseluruhan, program inkubasi bisnis KOPMA UNNES berperan positif dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan percaya diri. Dengan perbaikan pada aspek

sosialisasi, pendampingan, dan kolaborasi, program ini memiliki potensi besar untuk mencetak generasi wirausahawan yang siap menghadapi tantangan dunia usaha.

## **Pembahasan**

### **Faktor yang menghambat lahirnya Wirausahawan Muda di Lingkungan KOPMA UNNES**

Faktor yang menghambat lahirnya wirausahawan muda di lingkungan KOPMA UNNES antara lain adalah kurangnya sosialisasi yang intensif sehingga informasi mengenai program inkubasi bisnis belum tersebar secara luas. Selain itu, beberapa peserta merasa bahwa program belum sepenuhnya relevan atau efektif dalam mempersiapkan mereka sebagai wirausahawan muda. Hal ini tercermin dari adanya responden yang memberikan jawaban netral maupun tidak setuju terhadap dampak program terhadap kesiapan kewirausahaan mereka. Pendekatan yang kurang personal dan minimnya pendampingan yang adaptif juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam aspek sosialisasi, penyesuaian konten program, serta peningkatan kualitas mentoring agar program inkubasi bisnis dapat lebih efektif mendorong lahirnya wirausahawan muda di KOPMA UNNES.

### **Efektivitas program inkubasi bisnis dalam meningkatkan daya saing wirausahawan muda yang dihasilkan oleh KOPMA UNNES**

Efektivitas program inkubasi bisnis KOPMA UNNES dalam meningkatkan daya saing wirausahawan muda terlihat dari peran pentingnya dalam mendampingi mahasiswa merancang usaha mulai dari ide, strategi, hingga eksekusi awal. Program ini memberikan dukungan motivasi dan bimbingan yang signifikan, dimana mayoritas peserta merasa mendapatkan pendampingan yang mendorong semangat dan keberanian berwirausaha. Namun, efektivitas tersebut masih dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal dan mentoring intensif agar bimbingan lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk komunitas kewirausahaan yang solid melalui kegiatan kolaboratif, yang menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing wirausahawan muda yang dihasilkan.

### **Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan program inkubasi bisnis di KOPMA UNNES agar lebih efektif dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda**

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan program inkubasi bisnis di KOPMA UNNES agar lebih efektif antara lain:

1. **Peningkatan Sosialisasi dan Penyebaran Informasi**  
Melakukan sosialisasi yang lebih intensif dan menyeluruh agar program inkubasi bisnis dikenal luas oleh anggota KOPMA, sehingga partisipasi dan kesiapan peserta meningkat.
2. **Pendekatan yang Lebih Personal dan Partisipatif**  
Mengadopsi metode mentoring yang lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan individu peserta, termasuk pendampingan langsung dari pelaku usaha dan role model yang inspiratif untuk memperkuat motivasi dan keberanian berwirausaha.
3. **Penyesuaian Kurikulum dan Konten Program**  
Menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan riil mahasiswa, termasuk fleksibilitas waktu dan metode yang lebih aplikatif agar peserta dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha nyata.
4. **Pengembangan Kegiatan Kolaboratif**  
Memperbanyak kegiatan kerja kelompok, proyek bersama, dan forum diskusi antar peserta untuk membangun komunitas kewirausahaan yang solid dan memperkuat jaringan usaha.
5. **Evaluasi Berkala dan Perbaikan Program**  
Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program untuk memastikan relevansi dan responsivitas terhadap dinamika kewirausahaan serta kebutuhan peserta yang terus berkembang

#### **4. KESIMPULAN**

Program inkubasi bisnis yang dilaksanakan oleh Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Semarang (UNNES) menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan dan motivasi peserta. Mayoritas responden menyatakan bahwa program ini mudah dipahami, relevan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan mereka dalam memulai usaha. Dukungan dari mentor dan pembina selama kegiatan juga dirasakan cukup besar, memberikan motivasi dan inspirasi yang berkontribusi terhadap keberhasilan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program ini mampu membentuk sikap kewirausahaan, meningkatkan kreativitas, dan memperluas wawasan peserta. Program ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan minat mahasiswa, terutama mahasiswa baru yang menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi dunia usaha sejak dini. Selain itu, kegiatan

inkubasi bisnis mampu menumbuhkan inspirasi dan inovasi, serta memperkuat kemampuan manajemen dan pengembangan usaha mahasiswa.

Terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya tingkat sosialisasi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman lengkap tentang program di kalangan mahasiswa. Penguatan komunikasi, promosi, dan pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program secara keseluruhan. Secara umum, program inkubasi bisnis ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membangun jiwa kewirausahaan muda dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia usaha. Dengan peningkatan aspek sosialisasi, motivasi, dan pendekatan yang lebih personal, diharapkan hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. H., & Seymour, R. G. (2023). Developing entrepreneurial potential in higher education: The role of business incubators in fostering student entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(3), 1–15. <https://doi.org/10.1080/08276331.2023.2187654>
- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2022). Model pengembangan inkubator bisnis perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan kualitas wirausahawan muda Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 23–38. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.23-38>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Fiet, J. O. (2001). The theoretical side of teaching entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 1–24.
- Handayani, R. (2022). Efektivitas inkubasi bisnis dalam koperasi mahasiswa: Studi pada KOPMA di Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 8(1), 45–55. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jki>
- Hannon, P. D. (2005). Philosophies of enterprise education. *Education + Training*, 47(3), 102–109.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan perkembangan koperasi dan UMKM.
- Kurniawan, A., & Permana, A. (2021). Peran koperasi mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan: Studi kasus di KOPMA IPB. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(1), 45–58.
- OECD. (2018). Entrepreneurship education at school in Europe: National strategies, curricula and learning outcomes. <https://www.oecd.org/education/entrepreneurship-education>
- Oktaviani, D. (2020). Strategi KOPMA dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi mahasiswa. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 5(2), 88–97.
- Parris, S. G., & Cowen, S. S. (2009). The role of entrepreneurship education in the development of a new entrepreneurial mindset. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 15(4), 317–334.
- Rahmawati, D., & Lestari, M. (2019). Meningkatkan entrepreneurial mindset mahasiswa melalui program inkubasi bisnis kampus. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Bisnis Digital*, 4(2), 87–96. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jekbd>
- Rizal, M., & Suryana, Y. (2019). Inkubator bisnis sebagai strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(3), 151–160.
- Sari, D. A., Nugroho, A. P., & Prasetyo, H. (2021). Triangulasi dalam penelitian kualitatif: Upaya meningkatkan validitas data. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 134–140. <https://doi.org/10.30595/jish.v10i2.8421>
- Susilo, A. (2020). Peran inkubator bisnis dalam mencetak wirausaha muda di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(3), 123–133. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/30438>
- World Economic Forum. (2020). The future of jobs report 2020. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>
- Yusuf, H., & Pratama, B. (2021). Ekosistem kewirausahaan kampus: Strategi penguatan inovasi melalui inkubator bisnis mahasiswa. *Inspirasi Media*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/45678/>